

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

#### 1. Konsep Nilai

##### a. Pengertian Nilai

Kata nilai dalam bahasa (Inggris: *value*, Latin: *valere*, Prancis Kuno: *valoir*) artinya harga.<sup>1</sup> Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah harga (dalam artian taksiran harga).<sup>2</sup> Nilai termasuk pembahasan yang pokok dalam filsafat, aksiologi (filsafat nilai) adalah salah satu cabang filsafat yang membahasnya. Aksiologi ini, pemikiran filsafat ditujukan kepada konteks seni, moral, dan agama. Aksiologi sendiri terdiri dua kata yaitu *axio* dan *logos*, *axios* artinya sesuatu yang berharga, dan *logos* artinya ilmu, aksiologi adalah ilmu mengenai kajian nilai-nilai.<sup>3</sup> Menilai artinya menimbang, yakni suatu perbuatan menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, kemudian memberikan putusan. Keputusan tersebut menyatakan nilai positif atau negatif. Nilai dapat menjadi dasar bersikap dan bertingkah laku untuk manusia. Filsuf Indonesia, Notonagoro membagi nilai dalam tiga pokok, yakni:

- 1) Material, sesuatu dapat dikatakan bernilai material jika sesuatu tersebut bermanfaat untuk jasmani manusia.
- 2) Vital, sesuatu dapat dikatakan bernilai vital jika bermanfaat bagi manusia untuk melakukan kegiatan.
- 3) Kerohanian, sesuatu dapat dikatakan bernilai kerohanian jika bermanfaat bagi rohani manusia.<sup>4</sup>

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan memuat arti nilai yang diutarakan oleh para ahli berikut:

- 1) Mulyana, nilai adalah keyakinan dan rujukan dalam menetapkan pilihan.

---

<sup>1</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 9.

<sup>2</sup> Aditya Wijaya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer* (Surakarta: Nusantara, n.d.), 316.

<sup>3</sup> Ade Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2018): 201, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.

<sup>4</sup> Darji Darmodiharjo dan Shidarta, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 233–35.

- 2) Djahiri, nilai adalah harga yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap sesuatu.
- 3) Danandjaja, nilai adalah konsep yang diyakini manusia terkait sesuatu yang penting atau tidak, baik dan tidak baik.
- 4) Koentjaraningrat, nilai adalah konsep yang dianggap masyarakat mulia.
- 5) Theodorson, nilai adalah hal abstrak yang menjadi landasan bertindak.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut, nilai adalah sesuatu yang dapat menolong seseorang untuk menentukan sikap baik atau tidak, benar atau salah yang menjadi panduan bertingkah laku untuk hidup dalam masyarakat.

Nilai ada jika dilakukan penilaian. Untuk melihat seseorang memiliki nilai dan melakukan penilaian, lihatlah tingkah lakunya yang diperkirakan terfokus dalam mencapai nilai tertentu. Untuk itu tingkah laku adalah objek nilai yang paling nyata.<sup>6</sup>

**b. Jenis-Jenis Nilai**

Terdapat dua bagian dasar dari jenis-jenis nilai berikut:

- 1) Etika  
Etika terambil dari kata *ethos* yang artinya kebiasaan. Etika adalah teori tentang nilai-nilai kebiasaan. Bahasan pokok dalam etika adalah nilai benar dan salah. Etika melihat seseorang dari perilaku baik dan buruk.<sup>7</sup>
- 2) Estetika  
Estetika berhubungan dengan seni dan terkait dengan nilai keindahan yang dimiliki manusia terhadap sekitarnya. Sesuatu yang indah tidak hanya baik namun harus mempunyai karakter.<sup>8</sup>

**c. Karakteristik Nilai**

- 1) Nilai Objektif atau Subjektif  
Sebuah nilai disebut objektif jika tidak tergantung subjek atau kesadaran penilai. Kebenaran tidak tergantung pendapat seseorang namun pada objektivitas fakta.

---

<sup>5</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 42–45.

<sup>6</sup> Aceng Kosasih, “Konsep Pendidikan Nilai,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (1981): 11.

<sup>7</sup> Imelda, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam,” 202.

<sup>8</sup> Imelda, 203.

Sebaliknya nilai dikatakan subjektif apabila subjek ikut menilai, tolak ukurnya adalah kesadaran manusia.<sup>9</sup>

2) Nilai absolut atau relatif

Nilai disebut absolut atau abadi, jika nilai tersebut telah berlaku sejak dahulu dan terus ada sepanjang zaman dan bagi siapapun. Nilai dikatakan relatif jika sesuai dengan harapan manusia.<sup>10</sup>

**2. Konsep Pendidikan Islam**

**a. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan merupakan media adanya perubahan nilai dan ilmu yang berguna sebagai pembentuk pola hidup dan etika manusia. Pendidikan berkaitan dengan usaha mengembangkan dan membina kemampuan manusia, baik ruh maupun jasad. Adanya pendidikan diharapkan mampu membuat manusia pada derajat hidup yang lebih bermartabat.<sup>11</sup> Pendidikan merupakan usaha terencana dalam membentuk kepribadian seorang muslim, dengan pendidikan akan dapat meningkatkan skill dan potensi setelah dewasa nanti.<sup>12</sup>

Pendidikan adalah sebuah sistem untuk meningkatkan mutu hidup manusia. Pendidikan sendiri memiliki banyak arti dan yang paling umum yaitu *al-Tarbiyah*, *al-Ta'lim*, dan *al-Ta'dib*. Arti dari *al-Tarbiyah* adalah proses menumbuhkembangkan potensi baik intelektual, fisik, sosial, maupun spiritual pada anak, sehingga dapat dibina secara terencana melalui pemeliharaan, dan pengaturan. Sedangkan *al-Ta'lim* adalah proses pengajaran menyampaikan ilmu pengetahuan, *al-Ta'lim* merupakan istilah pendidikan dan biasanya untuk kegiatan pembelajaran non-formal. Adapun *al-Ta'dib* merupakan istilah yang dipakai dalam pendidikan sebagai sarana transformasi nilai-nilai akhlak.<sup>13</sup>

Pendidikan dalam masyarakat menentukan keberadaan dan perkembangan masyarakatnya. Untuk itu pendidikan adalah upaya melestarikan dan

<sup>9</sup> Imelda, 203.

<sup>10</sup> Imelda, 204.

<sup>11</sup> Fu'ad Noor Arif, "Islam Dalam Perspektif Pendidikan," *Quality* 32 (2015): 411–32.

<sup>12</sup> Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1–2.

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, ke 4 (Jakarta: Kencana, 2017).

mentransformasikan nilai kebudayaan kepada generasi selanjutnya. Sama halnya dengan peran pendidikan Islam oleh umat Islam adalah perwujudan cita-cita Islam untuk melestarikan dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada generasi penerus. Beberapa pengertian pendidikan Islam oleh para ahli berikut:

- 1) Abuddin Nata, pendidikan Islam adalah pendidikan dimana seluruh aspeknya: tujuan, visi misi, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, pembiayaan, evaluasi, dan sebagainya harus dilandasi ajaran Islam.<sup>14</sup>
- 2) Ramayulis pendidikan Islam adalah proses transfer ilmu dan nilai kepada generasi muda lewat proses pembimbingan, pengajaran, pembiasaan, dan pelatihan untuk mencapai kesesuaian dan kesempurnaan dunia dan akhirat.<sup>15</sup>
- 3) Fatah Syukur, pendidikan Islam adalah proses memberikan bimbingan oleh orang dewasa kepada anak untuk memperbaiki mental sehingga akan mewujudkan perilaku baik sebagai pribadi muslim.<sup>16</sup>
- 4) Toto Suharto, Pendidikan Islam mencakup aspek-aspek kehidupan berupa akidah, akhlak, fisik, mental, etika, dan sosial yang bertujuan untuk memperoleh kehidupan dunia-akhirat secara seimbang.<sup>17</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar dalam mengembangkan seluruh kemampuan individual dan sosial manusia melalui proses bimbingan, pengajaran, pelatihan untuk mencapai keseimbangan dunia dan akhirat berdasarkan ajaran Islam sehingga terbentuk muslim yang madani.

#### **b. Tujuan Pendidikan Islam**

Tujuan pendidikan hakikatnya adalah rumusan berbagai harapan manusia.<sup>18</sup> Tujuan pendidikan Islam adalah agar terwujud muslim yang memiliki jasmani sehat dan kuat,

---

<sup>14</sup> Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 29.

<sup>15</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 38.

<sup>16</sup> Fatah Syukur, *Sejarah Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 2.

<sup>17</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam Menguatkan Epistemologi Islam Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 22.

<sup>18</sup> M. Hadi Purnomo, *Pendidikan Islam Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi, Dan Transendensi Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tangga Ilmu, 2020), 20.

akal yang cerdas, serta hati yang dipenuhi keimanan kepada Allah SWT.<sup>19</sup>

Dedi Mulyasa dkk dalam bukunya, beberapa ahli merumuskan tujuan pendidikan Islam:

- 1) M. Athiyah el-Abrasy bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki lima pokok:
  - a) Membentuk akhlak mulia.
  - b) Persiapan kehidupan dunia dan akhirat.
  - c) Persiapan untuk mencari rizki. Apabila berjalan bersama antara agama dan ilmu akan membawa kebahagiaan bagi manusia.
  - d) Menumbuhkan roh para pencari ilmu sehingga semangat dalam mengkaji ilmu.
  - e) Jalan persiapan membentuk profesi sehingga dapat mencari rezeki.
- 2) Imam Al-Ghazali, tujuan utama pendidikan Islam adalah ibadah dan mendekat kepada Allah SWT.
- 3) Ibnu Khaldun:
  - a) Tujuan agama yaitu melakukan kewajiban sebagai hamba Allah dengan beramal untuk kehidupan akhirat.
  - b) Tujuan dunia yaitu sebagai persiapan untuk kehidupan dunia.<sup>20</sup>

#### d. Sumber Pendidikan Islam

Sumber pendidikan Islam adalah acuan yang memberikan pengetahuan dan nilai-nilai yang ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam.<sup>21</sup>

##### 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi petunjuk dan pedoman bagi umat manusia. Al-Qur'an tidak hanya memuat petunjuk hubungan manusia dengan Allah saja, namun juga hubungan manusia dengan manusia lainnya dan manusia dengan lingkungannya.

##### 2) Hadits

Hadits adalah segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad SAW baik perkataan, perbuatan,

---

<sup>19</sup> Titin Supriastuti Dedi Mulyasana, dkk, *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam Dari Wacana Lokal Hingga Tatanan Global* (Bandung: CV Cendekia Press, 2020), 7.

<sup>20</sup> Dedi Mulyasana, dkk, 8.

<sup>21</sup> Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 64.

maupun ketetapanannya. Rasulullah dalam segala tindakannya selalu berjalan menurut Al-Qur'an.<sup>22</sup> Oleh para sahabat dan kerabat dekat, pribadi Rasulullah diabadikan dan disebarluaskan sebagai *uswah* bagi umat. Oleh sebab itu, manusia harus menganut ajaran Rasulullah supaya tidak terperosok dalam kesesatan.

Bimbingan dan pengajaran pendidikan selain bersumber dari Al-Qur'an juga berpegang pada ajaran Rasulullah. Apabila pendidikan Islam dapat mengamalkan perintah dan larangan Rasulullah maka tujuan pendidikan Islam akan tercapai. Namun jika pendidikan Islam jauh dari ajaran Rasulullah maka tujuan pendidikan akan jatuh dalam pisahnya agama dan pendidikan. Pendidikan Islam senantiasa selaras dengan pendidikan agama sebagai sumber moral dan nilai.

### 3) Sejarah Islam

Pendidikan dalam praktiknya adalah peristiwa sejarah, karena praktik pendidikan akan terekam sehingga dapat dikaji untuk generasi mendatang. Dalam sejarah terdapat informasi terkait maju mundurnya pendidikan di masa lampau. Sehingga kemajuannya dapat dijadikan pelajaran untuk pendidikan saat ini dan masa mendatang. Sedangkan kemundurannya dijadikan peringatan supaya tidak terjadi kembali.<sup>23</sup>

### 4) Pendapat Para Sahabat dan Filsuf

Para sahabat dan filsuf adalah orang yang mempunyai cita untuk membangun kehidupan manusia yang mulia. Upaya para sahabat nabi SAW dan filsuf dalam pendidikan Islam menentukan perkembangan pemikiran pendidikan saat ini dan akan datang.<sup>24</sup>

### 5) *Maslahat al-Mursalah* dan '*Uruf*

*Maslahat al-Mursalah* adalah kemaslahatan ummat. Undang-undang pendidikan dan berbagai kebijakan menjadi salah satu produk *Maslahat al-Mursalah* yang dapat dijadikan sumber pendidikan. *Al-'Uruf* adalah adat istiadat yang baik untuk dilaksanakan. Sumber pendidikan dalam bentuk adat istiadat dapat mengambil

<sup>22</sup> Qur'an, al-Ahzab ayat 45, *Al-Qur'an Al-Quddus*, 423.

<sup>23</sup> Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 68–69.

<sup>24</sup> Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 70–71.

bentuk berbagai tradisi tentang penyelenggaraan pendidikan yang pernah dilakukan.<sup>25</sup>

e. **Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Nilai pendidikan Islam adalah hal penting, melekat dalam pendidikan Islam dan bermanfaat untuk manusia yang diperoleh dari proses bimbingan, pengajaran, pelatihan sehingga membentuk perilaku untuk berbuat sesuai dasar-dasar agama Islam untuk mengabdikan kepada Allah sebagai tujuan hidup manusia.<sup>26,27</sup> Pokok-pokok nilai dalam pendidikan Islam sebagai berikut:

1) Tauhid

Nilai tauhid adalah dasar pokok kehidupan manusia sesuai fitrahnya untuk mempercayai adanya Tuhan.<sup>28</sup> Pengajaran Tauhid adalah proses memenuhi fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid adalah unsur hakiki yang terikat pada sejak penciptaan manusia.<sup>29,30</sup> Pendidikan Islam difokuskan untuk melindungi dan menyatakan bertauhid melalui pendidikan yang tidak berlawanan dengan Islam.<sup>31</sup> Prinsip nilai tauhid sebagai berikut:

- a) Pasrah, artinya beribadah hanya kepada Allah semata. Menjadikan Allah sebagai sesembahan dan tempat meminta satu-satunya.
- b) Taat kepada Allah, dalam berakidah Islam tidak hanya menjadi seseorang yang bertauhid saja namun harus diiringi dengan amal sebagai cerminan ketauhidan tersebut. Sehingga orang yang bertauhid juga melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan Allah.

<sup>25</sup> Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 72–74.

<sup>26</sup> Nida Shofiyah, A. Toto Suryana Afriatin, and Saepul Anwar, “Content Analysis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film *Iqro` : Petualangan Meraih Bintang Karya Iqbal Alfajri*,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 15, no. 2 (2017): 106.

<sup>27</sup> Achyar Zein, Syamsu Nahar, and Ibrahim Hasan, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an (Telaah Surah Al-Fatihah),” *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 1, no. 2 (2017): 61, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/856>.

<sup>28</sup> Ali Mustofa, “Tela’ah Konsep Nilai-,” *Ilmuna* 2, no. 2 (2020): 248.

<sup>29</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 27.

<sup>30</sup> Qur’an, al-A’raf ayat 172, *Al-Qur’an Al-Quddus*, 172.

<sup>31</sup> Zulkarnain, 27.

- c) Menjauhi perbuatan syirik, setelah seseorang bertauhid dan taat kepada Allah secara langsung juga menjauhkan diri dari menyekutukan Allah.<sup>32</sup>
- 2) Ibadah
- Ibadah adalah bentuk pengabdian kepada Allah yang didorong dari tauhid.<sup>33</sup> Aspek utama dalam ibadah adalah sebagai bukti ketundukan manusia terhadap perintah Allah SWT. Dalam pendidikan Islam, isi ibadah ditujukan pada, *pertama* hubungan langsung dengan Allah SWT. *Kedua*, hubungan sesama manusia. *Ketiga*, mampu melindungi diri sendiri.<sup>34</sup> Terdapat dua macam ibadah yakni:
- a) Ibadah *Mahdhah* ialah ibadah yang sudah memiliki aturan-aturan tertentu oleh syari'at. Contoh shalat, puasa, zakat, haji, wudlu.
- b) Ibadah *Ghairu Mahdhah* ialah segala amalan yang diperbolehkan syari'at dan diniatkan untuk mencari ridlo Allah. Contoh: sedekah, tolong menolong, bekerja, dan sebagainya.<sup>35</sup>
- 3) Akhlak
- Akhlak menurut bahasa memiliki arti budi pekerti, watak, dan perangai.<sup>36</sup> Imam al-Ghazali menuturkan bahwa akhlak berhubungan dengan *الخلق* (kejadian) dan *الخلق* (perilaku). Hal ini bermakna *الخلق* sebagai bentuk lahir dan *الخلق* sebagai bentuk batin. Sebagaimana manusia yang terdiri dua unsur yakni raga bisa diamati langsung oleh mata dan ruh yang hanya dapat dilihat dengan batin. Unsur ruh disini memiliki nilai dan arti yang lebih besar daripada unsur raga. Akhlak merupakan kondisi jiwa tetap padanya muncul perbuatan-perbuatan tanpa perlu pemikiran terlebih dahulu.<sup>37</sup> Akhlak adalah sifat yang terpatri di hati memunculkan berbagai perilaku

<sup>32</sup> Mustofa, "Tela'ah Konsep Nilai-," 250.

<sup>33</sup> Mustofa, 251.

<sup>34</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, 28.

<sup>35</sup> Zainol Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kisah Nabi Ibrahim," *Nuansa* 14 (2017): 432-33.

<sup>36</sup> Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal Mandiri* 2, no. 1 (2018): 67.

<sup>37</sup> Agus Salim Lubis, "Konsep Akhlak Dalam Pemikiran Al-Ghazali," *Hikmah* VI, no. No 1 (2012): 58-67.

tanpa adanya pertimbangan sebelumnya.<sup>38</sup> Artinya jika muncul perbuatan baik dapat dikatakan memiliki akhlak terpuji, sebaliknya jika muncul perbuatan buruk sudah jelas memiliki akhlak tercela. Akhlak tidaklah perbuatan, namun cerminan jiwa seseorang. Dengan kata lain akhlak merupakan sumber, sedangkan perbuatan merupakan bentuk dari sumber tersebut.<sup>39</sup>

Akhlak diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Sedangkan dilihat dari pengaplikasiannya, akhlak terdiri dari berikut ini:

a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah artinya berkata dan berperilaku terpuji terhadap Allah dengan ibadah langsung maupun hubungan di luar ibadah kepada Allah. Allah menata dengan adanya perintah dan larangan, demi ditegakkannya keteraturan hidup manusia. Sehingga setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak di dalamnya.<sup>40</sup>

b) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri artinya memperlakukan diri sendiri dengan sebaik-baiknya sebagai amanah Allah. Pada dasarnya semua yang dimiliki manusia baik jasmani maupun rohani harus diperlakukan dengan baik dan adil.

c) Akhlak terhadap sesama manusia

Islam telah mengatur cara berakhlak terhadap sesama manusia baik akhlak terhadap orang tua, guru, kerabat, tetangga, maupun teman. Saling menghormati dan memuliakan satu sama lain merupakan tuntunan agama. Bergaul baik antar sesama adalah bergaul dengan dilandasi akhlak yang baik.

d) Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan suatu ekosistem memiliki arti penting bagi kehidupan manusia. Jika tidak terdapat keseimbangan antara keduanya maka akan

---

<sup>38</sup> Abdullah Affandi and Moch. Ihyak Ulumuddin, "Konsep Nilai Nilai Pemikiran Kh. Hasyim As' Ari Dalam Pendidikan Akhlak," *Jurnal Al-Hikmah* 8 (2020): 95–106.

<sup>39</sup> Lubis, "Konsep Akhlak Dalam Pemikiran Al-Ghazali."

<sup>40</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 78.

menimbulkan ketidakharmisan sehingga memunculkan bencana yang pada akhirnya merugikan manusia sendiri. Untuk itu diharuskan bagi manusia memiliki perilaku baik pada lingkungan dengan menjaga dan melestarikannya.<sup>41</sup>

Pendidikan akhlak adalah pendidikan Islam yang terdapat bimbingan orang dewasa kepada anak sehingga memahami ajaran Islam dan mampu mengamalkannya.<sup>42</sup>

4) Sosial Kemasyarakatan

Aspek sosial kemasyarakatan mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia.<sup>43</sup> Pendidikan sosial kemasyarakatan dalam Islam menanamkan kebiasaan sosial yang positif sehingga mendatangkan kebahagiaan individu, kekuatan keluarga, kepedulian sosial, persaudaraan, keadilan sosial, dan sebagainya.<sup>44</sup> Seseorang yang telah dididik dengan nilai-nilai sosial, akan memunculkan kesadaran dan tanggung jawab menyangkut masyarakat luas.<sup>45</sup> Kesadaran sosial anak mesti dipupuk sejak dini, utamanya lingkungan yang penuh dengan rasa tolong menolong, gotong royong, menjaga ketertiban, dan sebagainya.<sup>46</sup>

**B. Zikir *Rātib al-Haddād***

**1. Zikir**

**a. Pengertian Zikir**

Kata zikir berasal dari kata *نَكَرَ - يَنْكُرُ - نَكْرًا* yang artinya mengingat, menyebut, mengenang, memperhatikan, mengambil pelajaran.<sup>47,48</sup> Zikir menurut Ustadz Arifin Ilham

<sup>41</sup> Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa," 69–70.

<sup>42</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam* 8, no. 8 (2016): 24.

<sup>43</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, 29.

<sup>44</sup> Nady Nurul Indana, Noor Fatikah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Tela'ah Novel Kasidah-Kasidah Cinta)," *Ilmuna* 2, no. 2 (2020.): 180.

<sup>45</sup> Sarjono, "Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2005): 143.

<sup>46</sup> Imran Noverta Enur, Sulistyarini, "Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dan Moral Pada Remaja Putus Sekolah Oleh Orang Tua," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* ..., n.d., 6, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/33450>.

<sup>47</sup> Khoiril Amru Harahap dan Reza Pahlevi Dalimunthe, *Dahsyatnya Do'a Dan Zikir* (Jakarta: QultumMedia, 2008), 1.

diartikan sebagai ingat dan sebut. Karena ketika mengingat maka disebut, dan menyebut karena ingat. Imam Nawawi dalam kitab *al-Adzkar*, mengartikan zikir secara umum, zikir tidak hanya sebatas pada ucapan tasbih, tahlil, tahmid, takbir, ataupun semisalnya, namun setiap orang yang melakukan suatu amal perbuatan karena ketaatan kepada Allah, maka hal tersebut juga termasuk zikir.<sup>4950</sup>

Menurut al-Ghazali, zikir dilihat dari segi bahasa memiliki arti mengingat, sedangkan dari segi istilah zikir diartikan sebagai suatu usaha mengalihkan pikiran, dan perhatian manusia kepada Tuhan dan akhirat.<sup>51</sup> Zikir dilihat dari sisi pengertian dalam Tasawuf, zikir terbagi dua pengertian, yaitu zikir umum dan zikir khusus. Zikir umum merupakan iman kepada Allah yang dibuktikan dengan mengucapkan dua kalimat syahadat dan menjalankan setiap perintah Allah yang berdasarkan ajaran Islam. Sedangkan zikir khusus merupakan mengingat dan menyebut Allah menggunakan kalimat-kalimat yang indah dengan tujuan seorang hamba dapat merasakan kehadiran Allah. Zikir merupakan langkah pertama untuk menggapai kecintaan Allah. Selain itu, zikir juga suatu bentuk komunikasi seorang hamba kepada Allah yang dapat dilakukan dalam keadaan serta kondisi apapun.<sup>52</sup>

Dari beberapa pengertian zikir di atas, dapat diketahui bahwa zikir adalah mengingat dan menyebut Allah baik ucapan lisan, getaran hati dengan tasbih, tahlil, tahmid dan sebagainya maupun gerakan raga dengan ketaatan sebagai usaha untuk mengalihkan perhatian dari dunia kepada Allah dan akhirat sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah.

---

<sup>48</sup> Muhamad Basyrul Mufid, *Zikir Penyejuk Jiwa* (Jakarta, 2020), 1.

<sup>49</sup> Al-Imam Al-Hafidz Syaikhul Islam Muhyiddin Abi Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Al-Adzkar* (Indonesia: Darun Ihyaul Kitablul ‘Arobiyah, n.d.), 7.

<sup>50</sup> Tamama Rafiqah, “Upaya Mengatasi Gangguan Mental Melalui Terapi Zikir,” *Jurnal Dimensi* 4, no. 3 (2016): 7, <https://doi.org/10.33373/dms.v4i3.48>.

<sup>51</sup> Rahmat Ilyas, “Zikir Dan Ketenangan Jiwa: Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali,” *Mawaizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Dan Kemanusiaan* 8, no. 1 (2017): 94, <https://media.neliti.com/media/publications/285126-zikir-dan-ketenangan-jiwa-afe9d828.pdf>.

<sup>52</sup> Muthiah Ahmad, “Zikir Sebagai Media Komunikasi,” *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (2015): 93.

**b. Bentuk Zikir**

Bentuk-bentuk zikir dan tingkatannya:

1) Zikir Lisan

Zikir lisan yaitu mengungkapkan kalimat yang dapat menggiring hati untuk senantiasa mengingat Allah. Zikir lisan ini diucapkan oleh mulut serta suara yang keluar minimal dapat didengar oleh diri sendiri dan tidak ada batasan maksimal. Zikir lisan nyata dapat terdengar suara dan terlihat getar bibir mengucapkan zikir. Bacaan zikir lisan ini dapat berupa tasbih, tahmid, istigfar dan sebagainya.

2) Zikir Hati

Zikir hati disebut juga zikir *khāfi* merupakan zikir yang tersembunyi dalam hati seseorang, tanpa diiringi dengan suara ataupun kata-kata. Zikir hati dapat memenuhi hati seseorang dengan keyakinan serta kesadaran yang sangat dekat kepada Allah. Zikir hati ini seirama dengan detakan jantung dan tarikan napas. Setiap aktivitas yang dibarengi dengan kesadaran akan keberadaan Allah adalah tanda jika hati seseorang itu hidup dan mampu berkomunikasi langsung dengan Allah. Dengan zikir hati senantiasa mengingat Allah, zikir juga dapat dilakukan dimana dan kapanpun tanpa ada batasan apapun.<sup>53</sup>

Imam an-Nawawi dalam kitabnya bahwa yang paling utama adalah zikir dengan hati dan lisan secara bersamaan. Jika memilih salah satunya, yang paling utama adalah zikir dengan hati. Sebaiknya seseorang tidak meninggalkan zikir dengan lisan dan hati walaupun dapat dianggap orang sebagai *riya'*.<sup>54</sup>

**c. Keutamaan Zikir**

Al-Hafizh ibn al-Qayyim seorang ahli hadis terkenal yang dikutip Syafrudin dalam jurnalnya menyebutkan terdapat beberapa keutamaan antara lain:

1) Zikir dapat mendatangkan perasaan selalu diawasi Allah

Seseorang yang senantiasa berzikir dapat dikatakan masuk dalam kategori ihsan. Seseorang tersebut selalu mengingat Allah dan merasa selalu diawasi oleh Allah

<sup>53</sup> Ahmad, "Zikir Sebagai Media Komunikasi," 93–95.

<sup>54</sup> An-Nawawi, *Al-Adzkar*, 6.

- segala tindakannya sehingga ia dapat berhati-hati karenanya.
- 2) Zikir dapat menghidupkan hati  
Zikir menjadikan hati seseorang senantiasa hidup, tanda hati yang hidup dapat dilihat dari mudah dalam menerima kebaikan. Jika hatinya hidup maka perilaku yang dimunculkan adalah perilaku yang baik.
  - 3) Zikir dapat mendatangkan karunia Allah  
Zikir dapat menurunkan rahmat Allah dan menghadirkan ketenangan dalam hidup. Orang yang selalu berzikir senantiasa diingat oleh Allah sehingga dapat menjadi penyebab turunnya karunia Allah.<sup>55</sup>
  - 4) Zikir adalah ibadah  
Ibadah *mahdhah* seperti solat dan haji tidak terlepas dari zikir dan do'a. Sehingga zikir adalah bagian dari ibadah<sup>56</sup>
  - 5) Zikir adalah obat mujarab  
Zikir adalah obat hati yang membawa ketenangan dan kedamaian.<sup>5758</sup>

**d. Adab dalam berzikir**

Berikut adalah adab-adab yang harus dipenuhi dalam berzikir:

- 1) *Tadharru'*. Zikir hendaknya dilakukan dengan rendah hati, tunduk, mengakui segala kelemahan di hadapan kebesaran Allah.
- 2) Penuh dengan rasa takut, yakni takut kepada Allah, siksa Allah dan amal yang belum tentu diterima oleh Allah selama ini.
- 3) Merendahkan suara. Zikir dengan suara yang rendah menjadikan zikir lebih khusyuk.
- 4) Zikir dilakukan pada pagi dan sore hari. Walaupun zikir dapat dilakukan kapan saja, namun dua waktu tersebut memiliki kelebihan yakni waktu yang penuh ketenangan. Pada dua waktu tersebut malaikat membawa amal

---

<sup>55</sup> Syafrudin Syafrudin, "Pendidikan Karakter Melalui Aktivitas Zikir," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 294, <https://doi.org/10.30998/sap.v2i2.2090>.

<sup>56</sup> Qur'an, al-Baqarah ayat 152, *Al-Qur'an Al-Quddus*, 22.

<sup>57</sup> M. Khalilurrahman al Mahfani, *Keutamaan Do'a Dan Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera* (Jakarta: WahyuMedia, 2006), 38–43.

<sup>58</sup> Qur'an, ar-Ra'd ayat 28, *Al-Qur'an Al-Quddus*, 251.

manusia untuk dilaporkan kepada Allah, sehingga waktu tersebut sangat istimewa.

- 5) Tidak lalai dalam berzikir. Artinya zikir dilakukan dengan istiqamah. Allah menyukai amal yang dilakukan secara istiqamah walaupun sedikit.<sup>59</sup>

## 2. *Rātib al-Haddād*

### a. Pengertian *Rātib*

Kata *Rātib* berasal dari kata رَبَّ - رَبُّبٌ - رَبُّبًا - رَبُّبًا yang artinya tetap. Pengertian *Rātib* secara bahasa adalah tetap. Sedangkan secara istilah *Rātib* adalah kumpulan zikir dan do'a. Menurut ahli tasawuf, *Rātib* adalah pertolongan untuk menuju jalan akhirat dan obat bagi orang yang mencari ridlo Allah. *Rātib* adalah kumpulan ayat Al-Qur'an dan zikir yang disebut berulang-ulang sebagai bagian ibadah kepada Allah SWT.<sup>60</sup> Umumnya zikir yang disusun menjadi *Rātib* terdiri sejumlah ayat Al-Qur'an dan doa pilihan yang meng-Esakan, mensucikan, memohon ampun kepada Allah SWT. *Rātib* dapat menyembuhkan penyakit baik *dzahir* maupun batin, melancarkan rizki, dan perlindungan dari bahaya.<sup>61</sup>

Sebagian ulama menyebut bahwa *Rātib* itu *bid'ah*, namun *bid'ah* hasanah. Hal ini juga dikemukakan oleh Abi Muhammad al-Qadiri al-Wilturi al-Malibari. *Rātib* disebut sebagai *bid'ah* karena tidak dijumpai di masa Rasulullah SAW.<sup>62</sup> Sebagaimana Hadits Nabi SAW.<sup>63</sup>

عن بريدة بن الحصيب أن رسول الله صلى الله عليه وسلم سمع رجلاً يقول اللهم إني أسألك بأنك أنت الله لا إله إلا أنت الأحد الصمد الذي لم يلد ولم يولد ولم يكن له كفواً أحد فقال: "لقد سألت بالاسم الذي إذا سئل به أعطى وإذا دعي به أجاب" أخرجه أبو داود وغيره

<sup>59</sup> Abdur Razzaq Ash-Shadr, *Berzikir Cara Nabi* (Hikmah, n.d.), 62–65.

<sup>60</sup> Maesaroh, "Intensitas Dzikir Ra>tib al-Hadda>d Dan Kecerdasan Spiritual Santri," 66.

<sup>61</sup> Nada Maula I et al., "Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ra>tib al-Hadda>d (Studi Living Qur'an Di PPYI Al-Falah Salatiga)" 2, no. 2 (2021): 472.

<sup>62</sup> Abi Muhammad al-Qadiri al-Wilturi Al-Malibari, *'Ika>zatu Al-Maa'>di Bi Syarhi Ra>tib Al-Hadda>d* (Maktabah Badriyya Kottakal, n.d.) ١٨.

<sup>63</sup> Sulaiman bin Abdullah bin Abdul Wahab Muhammad, *At Taudhi>h an Tauhi>d Al Khola>ki Fi> Jawa>bi Ahli Al Ira>qi Wa Tadzkirati U>lil Alba>b Fi> Tha>riqi Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahab* (Darr Tayyibah: Riyadh, 1984), 311.

Artinya: “Dari Buraidah bin al-Hashib sesungguhnya Rasulullah SAW mendengar seorang laki-laki berkata اللهم إني أسألك بأنك أنت الله لا إله إلا أنت الأحد الصمد الذي لم يلد ولم يولد ولم يكن له كفواً أحد maka nabi SAW bersabda sesungguhnya aku meminta dengan nama dzat yang diminta dengan asma tersebut maka memberi dan ketika berdo’a dengan asma tersebut maka mengabdikan.” (H. R. Abu Dawud)

**b. Sejarah *Rātib al-Haddād***

*Rātib al-Haddād* terambil dari nama penyusunnya, yakni Imam Abdullāh bin ‘Alwiy al-Haddād, beliau adalah tokoh terkenal pembaharu Islam. Karangan beliau yang terkenal dari karangan lainnya adalah *Rātib al-Haddād*. *Rātib al-Haddād* digelari sebagai *al-Rātib al-Syahir* yang berarti *Rātib* termasyhur. *Rātib al-Haddād* dibuat pada malam lailatul Qodar 27 Ramadan 1071 H bertepatan pada 26 Mei 1661 M. *Rātib* ini dibuat atas permintaan ‘Amir dari Bani Sa’d murid beliau yang tinggal di kampung Shibam, Hadramaut, Yaman. ‘Amir memohon pertolongan kepada Habib Abdullāh bin ‘Alwiy al-Haddād agar mereka terselamatkan dari aliran sesat yang menimpa Hadramaut waktu itu. *Rātib al-Haddād* pertama kali diamalkan di kampung ‘Amir kampung Shibam setelah mendapat ijazah dari Habib Abdullāh bin ‘Alwiy al-Haddād. Setelah itu, Habib Abdullāh bin ‘Alwiy al-Haddād membacanya di Masjid al-Imām al-Haddād di al-Hawi, Tarim pada tahun 1072 H/1661 M. *Rātib* ini diamalkan secara berjamaah selepas salat Isya’ dan pada bulan Ramadhan dilaksanakan sebelum salat Isya’. Sejak saat itu, dengan ridlo Allah, lokasi-lokasi tersebut terbebas dari aliran sesat.

Imam Abdullāh bin ‘Alwiy al-Haddād ketika menunaikan ibadah haji, beliau membaca *Rātib al-Haddād* di Makkah dan Madinah. Sehingga sampai saat ini *Rātib al-Haddād* diamalkan setiap malam di *Bāb al-Shāfā* di Makkah dan *Bāb al-Rahmah* di Madinah. Ayat, do’a, dan bacaan dalam *Rātib al-Haddād* diambil dari dalam Al-Qur’an dan Hadits Rasulullah SAW.<sup>64</sup>

<sup>64</sup> Shabri Shaleh Anwar, *Ra>tib al-Hadda>d* (Riau: Qudwah Press, 2018), 1–2.

c. **Biografi Imam Abdullāh bin Alawiy Al-Haddād**

Habib Abdullāh bin ‘Alwiy al-Haddād memiliki nasab yang bersambung sampai Nabi Muhammad SAW sebagai berikut: Abdullāh putra Alwiy putra Muhammad putra Ahmad putra Abdullāh putra Muhammad al-Haddād putra Alwiy putra Ahmad putra Abi Bakar putra Ahmad putra Muhammad putra Abdullah putra Ahmad putra Abdurrahman putra Alwiy pamannya Faqih al-Muqaddam putra Muhammad putra Ali putra Alwiy putra Muhammad putra Alwiy putra Abdullāh putra Ahmad putra Isa putra Muhammad putra Ali al-Uraidhi putra Ja’far ash-Shadiq putra Muhammad al-Baqir putra Ali Zainal Abidin putra Husain putra Ali putra Abi Thalib.<sup>65</sup> Ayah Syaikh Abdullāh al-Haddād, Sayyid Alwiy putra Muhammad al-Haddād dikenal orang yang salih. Lahir dan besar di Tarim, dari kecil diasuh ibunya yang bernama Syarifah Syalwa yang masyhur wanita ahli ma’rifat. Kakek Sayyid Alwiy bin Muhammad al-Haddād dari ibunya tergolong ulama yang menduduki tingkat ma’rifat yang sempurna. Suatu hari Sayyid Alwiy bin Muhammad al-Haddād datang ke kediaman Al-‘Arif Billāh Syaikh Ahmad bin Muhammad al-Habsyī, saat itu beliau belum menikah, dan mengharap untuk mendoakannya, lalu Syaikh Ahmad berkata, “Putramu adalah putraku, salah satunya terdapat kebaikan”. Kemudian beliau menikah dengan cucu Syaikh Ahmad al-Habsyī, Salma binti Idrus bin Ahmad bin Muhammad al-Habsyī. al-Habib Idrus adalah saudara al-Habib Husain bin Ahmad bin Muhammad al-Habsyī. Al-Habib Husain adalah kakek dari al-Arifbillah al-Habib Ali bin Muhammad bin Husain bin Ahmad bin Muhammad al-Habsyī (*Mu’alif Simtud Duror*). Sehingga lahirlah al-Habib Abdullāh bin Alwiy al-Haddād.<sup>66</sup>

Habib Abdullāh bin Alwiy al-Haddād adalah cucu Nabi Muhammad SAW dari Sayyidah Fatimah ke Sayyidina Husain sampai ke Syaikh ‘Alwiy al-Haddād yang lahir di Syubair, Hadramaut, Yaman pada malam Kamis 5 Safar

---

<sup>65</sup> Al-Imam Al-Qutb Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, *Etika Sufi Risalah Adab Sulukil Murid*, ed. Bahrudin Achmad (Bekasi: Pustaka Al-Muqstith, 2021), 1.

<sup>66</sup> Al-Habib Maskur dan Shabri Shaleh Anwar, *Wirdul Latief Al-Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddad* (Pekanbaru: Qudwah Press, 2019), 4–5.

1044 H bertepatan pada hari Rabu 31 Juli 1634 M.<sup>67</sup> Beliau besar di Tarim dan saat berusia 4 tahun mengalami kebutaan akibat sakit cacar, namun Allah menggantinya dengan memiliki penglihatan batin yang tajam. Meskipun beliau tidak dapat melihat, hal tersebut tidak menghilangkan semangatnya untuk belajar ilmu agama dan menyibukkan masa kecilnya dengan menghafalkan Al-Qur'an, berbagai ibadah dan mendekat kepada Allah.<sup>6869</sup> Imam Abdullāh bin Alawiy al-Haddād adalah seorang sufi yang memiliki pengaruh, beliau dikenal sebagai orang yang mencetuskan tarekat *al-Hadādiyyah*.<sup>70</sup> Imam Abdullāh bin Alawiy al-Haddād mempunyai bentuk tubuh yang tinggi, putih, dada bidang, tidak terlalu gempal, dan tidak ada bekas cacar di wajahnya. Wajah beliau sangat manis dan selalu menebarkan kegembiraan. Ketawanya hanya senyuman manis, apabila gembira wajahnya akan memancarkan cahaya. Majelis beliau selalu tenang, penuh keberkahan sehingga tidak terdapat jamaah yang sibuk sendiri. Jamaah yang datang ke majelis beliau seperti lupa kehidupan dunia bahkan orang yang lapar lupa laparnya, orang yang susah lupa kesusahannya, dan orang sakit hilang kesakitannya. Imam Abdullāh bin Alawiy al-Haddād adalah teladan baik perkataan maupun amalan.<sup>71</sup>

Imam Abdullāh bin Alawiy al-Haddād sering pergi ziarah pada Jum'at Sore setelah salat Asar di Masjid al-Hujairah dan beliau juga berziarah kubur pada Selasa sore. Beliau pergi ke makam Zambal, Furaith dan Akdar yang mana merupakan pemakaman *Habaib* Hadramaut, Yaman.<sup>72</sup> Setelah usia beliau semakin lanjut dan kekuatan beliau menurun, Imam Abdullah putra Alawi al-Haddad tidak berziarah kubur baik Jum'at sore maupun Selasa sore. Namun adakalanya beliau ziarah kubur pada hari Sabtu sebelum matahari naik. Diantara amalan beliau sehari-hari

---

<sup>67</sup> Muhammad Basyrul Muvid, *Tasawuf Kontemporer*, ed. Amzah (Jakarta, 2020), 257.

<sup>68</sup> Maulana Kamal, *Napak Tilas Masjid-Masjid Tarim: The History of Al-Ghanna* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 87.

<sup>69</sup> Anwar, *Wirdul Latief Al-Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddad*, 6.

<sup>70</sup> Maesaroh, "Intensitas Dzikir Ra>tib al-Hadda>d Dan Kecerdasan Spiritual Santri," 66.

<sup>71</sup> Anwar, *Wirdul Latief Al-Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddad*, 7.

<sup>72</sup> Al-Haddad, *Etika Sufi Risalah Adab Sulukil Murid*, 2.

adalah selepas dzuhur membaca kalimah tahlil 1000 kali. Setiap Ramadhan membaca tahlil 2000 kali sehingga genap 70.000 kali tepat pada 6 Syawal. Selain itu beliau juga membaca *Lā ilāha illallāh al-Mālik al-Haq al-Mubīn* sebanyak 100 kali setelah dzuhur. Beliau sering berpuasa sunah seperti puasa Senin-Kamis, hari-hari putih, 10 Muharram, 9 Dzulhijjah, 6 hari pada bulan Syawal.<sup>73</sup>

Imam Abdullāh bin Alawi Al-Haddād sangat sungguh-sungguh dalam mencari ilmu, diantara guru-guru beliau:

- 1) Al-Habib Umar bin Abdurrahmān al-Attās
- 2) Al-Habib al-‘Allamah Agil bin Abdurrahmān as-Saqofi
- 3) Al-Habib al-‘Allamah Abdurrahmān bin Syaikh Aidid
- 4) Al-Habib al-‘Allamah Sahl bin Ahmād Bahsin al-Hudayli Ba’alawiy
- 5) Al-Habib Muhammad bin Alwiyy as-Saqafi

Imam Abdullāh bin Alawi Al-Haddād adalah seorang mubaligh yang menuntun ke arah yang lurus dengan kebijaksanaan dan perkataan yang baik. Bahkan beliau digelar dengan *Qutbud Da’wāh Wa al-Irsyād*. Tidak sedikit orang menerima dakwah beliau dengan penuh kesungguhan, sehingga nama beliau sangat terkenal dan banyak orang datang untuk menimba ilmu kepada beliau. Diantara murid beliau adalah:

- 1) Al-Habib Hasan bin Abdullāh al-Haddād
- 2) Al-Habib Ahmad bin Zain al-Habsyi
- 3) Al-Habib Abdurrahmān bin Abdullāh bil Faqih
- 4) Al-Habib Umar
- 5) Habib Muhammad bin Zain bin Smith
- 6) Al-Habib Umar bin Abdurrahmān al-Bar
- 7) Al-Habib Ali bin Abdullāh bin Abdurrahmān as-Saqofi
- 8) Al-Habib Muhammad bin Umar bin Thoaha as-Shāfi as-Saqofi, dan masih banyak lagi.

Adapun karya-karya dari Imam Abdullāh bin Alawiy Al-Haddād adalah

- 1) *Nashīah al-Diniyyah*
- 2) *Al-Da’wāh al-Tammah*
- 3) *Risālah al-Mu’āwanah*
- 4) *Tastbītu al-Fuād*

---

<sup>73</sup> Al-Haddad, 3-4.

- 5) *Ad-Dūr al-Mandzum al-Jāmi' li al-Hikām wa al-'Ulūm*
- 6) *Rātib al-Haddād*
- 7) *Adab Sulūk al-Murīd*

Imam Abdullāh bin Alawiy al-Haddād mencurahkan seluruh usianya untuk belajar ilmu dan mengamalkannya, berdakwah, dan menjadi teladan perilaku terpuji. Hari Senin malam Selasa 7 Dzulqā'dah 1132 H pada usia 98 tahun beliau wafat dan dimakamkan di pemakaman Zambal, Tarim.<sup>74</sup> Makam beliau adalah tempat yang barokah untuk berdo'a. Orang yang berada di sekeliling makan akan terasa damai dan tidak ingin pindah darinya.<sup>76</sup>

**d. Keutamaan *Rātib al-Haddād***

*Rātib al-Haddād* memiliki keutamaan-keutamaan berikut:

- 1) Memelihara iman  
*Rātib al-Haddād* berisikan zikir-zikir sehingga dengan memperbanyak amalan ini, iman seseorang akan terjaga dan terpelihara karena hati dan fikiran tidak pernah kosong dari mengingat Allah.
- 2) Memelihara keluarga, harta, dan lingkungan<sup>77</sup>  
Selain memelihara iman, *Rātib al-Haddād* jika diamalkan dapat menjadikan keluarga yang tentram, harta barokah, dan lingkungan yang baik. Bukan hanya bagi pengamalnya saja namun empat puluh rumah kanan-kiri, depan-belakang juga akan mendapat berkahnya.
- 3) Terhindar dari sifat munafik dan tindakan zalim  
Awal mulanya Habib Abdullah al-Haddad menyusun *Rātib* ini karena adanya ajaran sesat yang terjadi pada saat itu. Oleh muridnya beliau dimintakan tolong untuk menyelamatkan orang-orang dari ajaran sesat tersebut. Atas izin Allah dengan membaca *Rātib al-Haddād* akhirnya selamat dari ajaran sesat tersebut.
- 4) Mudah menyelesaikan perkara dunia dan akhirat<sup>78</sup>  
Semua perkara baik urusan dunia dan akhirat terasa mudah jika mendapat *ridlo* Allah. Selalu berzikir dan

---

<sup>74</sup> Ahmad Zacky El-Syafa, *Buku Pegangan Do'a Dan Zikir Keselamatan Ra>tibul Haddad*, 2013, 9–11.

<sup>75</sup> Anwar, *Wirdul Latief Al-Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddad*, 10.

<sup>76</sup> Al-Haddad, *Etika Sufi Risalah Adab Sulukil Murid*, 5.

<sup>77</sup> Nasruddin Abd. Rohim, *5 Salat Pembangun Jiwa* (Jakarta: Qultum Media, 2017), 219.

<sup>78</sup> Ibnu Watiniyah, *Majmu' Syarif Tuntunan Do'a Dan Amalan Sehari-Hari Sepanjang Masa* (Depok: Kaysa Media, 2018), 154.

mendekatkan diri kepada menjadi lantaran mendapatkan *ridlo* Allah sehingga hidup menjadi damai dan tentram.

### C. Penelitian Terdahulu

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti melakukan penelaahan terlebih dahulu beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema peneliti sebagai acuan dan pertimbangan dalam penelitian. Sudah banyak penelitian sebelumnya terkait nilai-nilai pendidikan Islam, namun belum dalam kajian zikir *Rātib al-Haddād*. Supaya dapat mengetahui pembahasan setiap penelitian, dan dapat diketahui penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya dan mengandung kebaruan, sehingga peneliti memaparkan beberapa penelitian sebelumnya terkait nilai-nilai pendidikan Islam dan *Rātib al-Haddād* sebagai berikut:

1. Skripsi Arif Rahman tahun 2018 yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tahlilan”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan tahlilan. Fokus penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam apa saja dalam tahlilan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan dan menggunakan analisis isi. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam tahlilan terdapat tiga nilai, yaitu nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah.<sup>79</sup>
2. Skripsi Muhammad Fathurrozaq tahun 2019 yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Tedhak Siten* di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek”**. Tujuan dan fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tradisi *Tedhak Siten* dan mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Tedhak Siten* di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ada beraneka ragam prosesi *Tedhak Siten* mulai dari memasukkan bayi ke dalam kurungan ayam sampai menebar uang logam kepada anak kecil. Sedangkan nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya adalah toleransi,

---

<sup>79</sup> Arif Rahman, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

disiplin, silaturrahim, ikhtiar, tawakal, cinta rasul, syukur, dan shadaqah.<sup>80</sup>

3. Skripsi Ahmad Abdurrochman tahun 2020 yang berjudul **“Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Rutinan *Ratib Alaydrus* (Study Living Qur’an di Pondok Pesantren Adz-Dzikro Desa Ngepungrojo Kecamatan Pati Kabupaten Pati)”**. Diketahui praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur’an dalam *Ratib Alaydrus* dan arti dari digunakannya ayat-ayat al-Qur’an menjadi tujuan penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada respon masyarakat dalam pemaknaan ayat-ayat al-Qur’an dalam *Ratib Alaydrus* menggunakan kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Adz-Dzikro. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan antropologi sedangkan pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah mengetahui proses rutinan pembacaan ayat al-Qur’an dalam *Ratib Alaydrus* yang dilakukan berjamaah dengan imam seorang Kyai atau Ustadz dan mengetahui arti dalam pelaksanaan rutinan tersebut seperti cara mendo’akan keluarga yang telah meninggal dan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>81</sup>
4. Skripsi Abdul Hadi tahun 2018 yang berjudul **“Pengaruh Dzikir *Ratib al-Haddad* Terhadap *Psychological Well Being* pada Jamaah Majelis al-Awwabien Palembang Darussalam”**. Tujuan dan fokus penelitian ini untuk mengetahui pengaruh zikir *Ratib al-Haddad* terhadap *psychological well being* jamaah Majelis al-Awwabien Palembang Darussalam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis penelitian lapangan dengan menyebar angket kepada 30 orang. Teknik yang digunakan dalam pengampilan sampel dengan *non probability sampling* sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan zikir *Ratib al-Haddad* memberikan pengaruh baik bagi Majelis al-Awwabien Palembang Darussalam baik di lingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Muhammad Fathurrozaq, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tedhak Siten Di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

<sup>81</sup> Ahmad Abdurrochman, “Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Rutinan *Ratib Alaydrus* (Study Living Qur’an Di Pondok Pesantren Adz-Dzikro Desa Ngepungrojo Kecamatan Pati Kabupaten Pati)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020).

<sup>82</sup> Abdul Hadi, “Pengaruh Dzikir *Ratib al-Haddad* Terhadap *Psychological Well Being* Pada Jamaah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018).

5. Skripsi Eka Pramudita tahun 2021 yang berjudul **“Upaya Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Keagamaan Melalui Kegiatan Rutinan Zikir *Ratib al-Haddad* dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Assyafi’iyah Durisawo Ponorogo”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan rutinan zikir *Ratib al-Haddād*, nilai-nilai spiritual keagamaan yang ditanamkan dalam kegiatan rutinan zikir *Ratib al-Haddād* dalam pembentukan akhlak dan dampak kegiatan rutinan zikir *Ratib al-Haddād* terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Assyafi’iyah Durisawo Ponorogo. Penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai spritualitas melalui rutinan zikir *Ratib al-Haddād* dalam pembentukan akhlak santri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual keagamaan yang ditanamkan dalam kegiatan rutinan zikir *Ratib al-Haddād* di Pondok Pesantren Assyafi’iyah Durisawo Ponorogo meliputi nilai keimanan, ketaqwaan, tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, kesucian diri, akhlak, dan keistiqomahan. Adapun upaya yang dilakukan melalui berbagai pembiasaan seperti membiasakan untuk berzikir kepada Allah, penjadwalan zikir untuk melatih tanggung jawab dan disiplin, bergantian untuk menjadi imam dalam zikir melatih kepemimpinan, membiasakan berwudlu untuk menjaga kesucian diri, dan melatih istiqamah dalam ibadah. Kegiatan rutinan zikir *Ratib al-Haddād* membawa nilai positif pada akhlak santri tersebut dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara.<sup>83</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tahlilan	Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tahlilan yakni nilai akidah,	1. Membahas nilai-nilai pendidikan Islam 2. Menggunaka	1. Penelitian ini membahas kajian tahlilan sedangkan peneliti

<sup>83</sup> Eka Pramudita, “Upaya Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Keagamaan Melalui Kegiatan Rutinan Zikir Ratib al-Haddad Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Assyafi’iyah Durisawo Ponorogo” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

	Oleh Arif Rahman tahun 2018 <sup>84</sup>	nilai akhlak, dan nilai ibadah.	n metode penelitian kualitatif	membahas kajian zikir <i>Rātīb al-Haddād</i> 2. Menggunakan jenis penelitian kepustakaan sedangkan peneliti penelitian lapangan
2	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi <i>Tedhak Siten</i> di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek  oleh Muhammad Fathurrozaq tahun 2019 <sup>85</sup>	Terdapat beraneka ragam prosesi <i>Tedhak Siten</i> mulai dari memasukkan bayi ke dalam kurungan ayam sampai menyebarkan uang logam kepada anak kecil. Sedangkan nilai-nilai pendidikan Islamnya adalah toleransi, disiplin, silaturahmi, ikhtiar, tawakal, cinta rasul, syukur, dan shadaqah.	1. Membahas nilai-nilai pendidikan Islam 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif 3. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Penelitian ini berfokus pada tradisi <i>Tedhak Siten</i> sedangkan peneliti berfokus kajian zikir <i>Rātīb al-Haddād</i>
3	Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an	Mengetahui proses pelaksanaan	1. Untuk mengetahui	Berfokus pada pemahaman santri dan

<sup>84</sup> Arif Rahman, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>85</sup> Fathurrozaq, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Tedhak Siten* Di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek."

	<p>dalam Rutinan <i>Ratib Alaydrus</i> (Study Living Qur'an di Pondok Pesantren Adz-Dzikro Desa Ngepungrejo Kecamatan Pati Kabupaten Pati)</p> <p>oleh Abdurrochman Ahmad tahun 2020<sup>86</sup></p>	<p>rutinan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam <i>Ratib Alaydrus</i> yang dilakukan berjamaah dengan imam seorang Kyai atau Ustadz dan mengetahui makna yang terkandung dalam pelaksanaan rutinan tersebut seperti sarana mendo'akan keluarga yang telah meninggal dan sarana untuk mendekati diri kepada Allah.</p>	<p>pelaksanaan kajian rutin dalam <i>Ratib</i></p> <p>2. Menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan</p> <p>3. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi</p>	<p>masyarakat Desa Ngepungrejo terkait <i>Ratib Alaydrus</i> sedangkan peneliti berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam kajian zikir <i>Ratib al-Haddād</i> di majelis Taklim an-Nur Desa Undaan Kidul</p>
4	<p>Pengaruh Dzikir <i>Ratib al-Haddad</i> Terhadap <i>Psychological Well Being</i> pada Jamaah Majelis al-Awwabien Palembang Darussalam</p>	<p>Pelaksanaan zikir <i>Ratib al-Haddād</i> memberikan pengaruh baik bagi Majelis al-Awwabien Palembang Darussalam baik di lingkungan keluarga dan masyarakat</p>	<p>Membahas kajian zikir <i>Ratib al-Haddād</i></p>	<p>1. Penelitian ini berfokus pada pengaruh zikir <i>Ratib al-Haddād</i> terhadap <i>psychological well being</i> jamaah sedangkan penelitian</p>

<sup>86</sup> Abdurrochman, "Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Rutinan Ratib Alaydrus (Study Living Qur'an Di Pondok Pesantren Adz-Dzikro Desa Ngepungrejo Kecamatan Pati Kabupaten Pati)."

	oleh Abdul Hadi tahun 2018 <sup>87</sup>			peneliti memfokuskan pembahasan terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam kajian zikir <i>Rātib al-Haddād</i> . 2. Metode yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti dengan metode penelitian kualitatif
5	Upaya Penanaman Nilai-Nilai Spriritual Keagamaan Melalui Kegiatan Rutin Zikir <i>Ratib al-Haddad</i> dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo	Nilai-nilai spiritual keagamaan yang diajarkan dalam kegiatan rutin zikir <i>Rātib al-Haddād</i> di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo meliputi nilai keimanan, ketaqwaan, tanggung jawab, disiplin,	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Membahas kajian zikir <i>Rātib al-Haddād</i>	Berfokus pada upaya penanaman nilai-nilai spriritual keagamaan melalui kegiatan rutin zikir <i>Rātib al-Haddād</i> dalam membentuk akhlak santri, sedangkan peneliti memfokuskan pembahasan

<sup>87</sup> Abdul Hadi, "Pengaruh Dzikir Ratib al-Haddad Terhadap Psychological Well Being Pada Jamaah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018).

	<p>Ponorogo oleh Eka Pramudita tahun 2021<sup>88</sup></p>	<p>kepemimpinan, kesucian diri, akhlak, dan keistiqomahan. Kegiatan rutin zikir <i>Rātib al- Haddād</i> membawa nilai positif pada akhlak santri. Adapun upaya yang dilakukan melalui berbagai pembiasaan seperti membiasakan untuk berzikir kepada Allah, penjadwalan zikir untuk melatih tanggung jawab dan disiplin, bergantian untuk menjadi imam dalam zikir melatih kepemimpinan, membiasakan berwudlu untuk menjaga kesucian diri, dan melatih istiqamah dalam ibadah.</p>		<p>terkait nilai- nilai pendidikan Islam dalam kajian zikir <i>Rātib al- Haddād</i>.</p>
--	------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<sup>88</sup> Eka Pramudita, “Upaya Penanaman Nilai-Nilai Spriritual Keagamaan Melalui Kegiatan Rutin Zikir Ratib al-Haddad Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Assyafi’iyah Durisawo Ponorogo” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

Dari beberapa penelitian sebelumnya, *skripsi pertama* mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tahlilan meliputi nilai akidah, akhlak dan ibadah, *skripsi kedua* membahas nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Tedhak Siten*, *skripsi ketiga* membahas pemahaman santri dan masyarakat terkait *Ratib Alayidrus*, *skripsi keempat*, membahas pengaruh pelaksanaan zikir *Rātib al-Haddād* bagi psikologis jamaah dan *skripsi kelima* membahas mengenai upaya pesantren dalam menanamkan nilai spriritual untuk membentuk akhlak terpuji santri, beberapa penelitian terdahulu yang ada, belum ditemukan penelitian yang membahas kajian zikir *Rātib al-Haddād* dan nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya. Peneliti memfokuskan pengkajian nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan zikir *Rātib al-Haddād*. Oleh sebab itu peneliti tertarik membahas nilai-nilai pendidikan Islam pada kajian rutin zikir *Rātib al-Haddād* di Majelis Taklim an-Nur Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Proses transmisi nilai-nilai pendidikan Islam tidak diperoleh dalam pendidikan formal saja, sebab banyak kegiatan dalam pendidikan non formal yang memberikan nilai-nilai pendidikan Islam. Pendidikan nilai tidak sebatas teori saja, namun harus benar-benar hidup dan mampu diamalkan. Majelis taklim adalah salah satu pendidikan non formal yang mendidik nilai-nilai pendidikan. Majelis Taklim an-Nur dalam beberapa kegiatannya berusaha mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam, salah satunya kajian rutin *Rātib al-Haddād*. Adanya krisis mental dan akhlak yang terjadi di Sekitar Majelis Taklim an-Nur khususnya, menjadikan pengasuh Majelis Taklim an-Nur mengadakan kajian zikir bersama dengan membaca *Rātib al-Haddād*. Melalui keberkahan *Rātib al-Haddād* diharapkan dapat meredam krisis-krisis tersebut. Karena keberkahan *Rātib al-Haddād* ini tidak hanya bagi pengamalnya saja, namun empat puluh rumah ke depan, belakang, kiri, dan kanan memperoleh keberkahannya juga. Kajian zikir *Rātib al-Haddād* syarat akan nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Zikir sebagai wujud mengingat Allah memperlihatkan nilai aqidah, do'a-do'a yang dipanjatkan memperlihatkan nilai ibadah, berkumpul bersama jelas dibutuhkan nilai akhlak dan sosial masyarakat di dalamnya. Sehingga *habblumminallah* dan *habblumminannas* sangat jelas telah terdidik dalam kajian tersebut. Berikut ini adalah skema kerangka berfikir dari penelitian ini

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

